

**ANALISIS POLA DISTRIBUSI SPASIAL INDUSTRI KECIL DAN
RUMAH TANGGA (IKRT) DI KECAMATAN GODEAN
KABUPATEN SLEMAN BERBANTUAN SYSTEM INFORMASI GEOGRAFIS
(SIG)**

**DISTRIBUTION SPATIAL PATTERNS ANALYSIS OF THE SMALL SCALE
INDUSTRIES AND HOME INDUSTRIES (IKRT) IN GODEAN DISTRICT
SLEMAN REGENCY HELPED BY GEOGRAPHIC INFORMATION SYSTEM
(GIS)**

Oleh : Yulia Mili Rizki, Jurusan Pendidikan Geografi, FIS, UNY,
Email: milirizki@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi karakteristik industri kecil dan rumah tangga yang terdapat di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman; 2) Menentukan pola distribusi spasial kelompok industri kecil dan rumah tangga unggulan di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman; dan 3) Menentukan pemetaan distribusi kelompok industri kecil dan rumah tangga unggulan di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan berbantuan Sistem Informasi Geografis. Populasi dalam penelitian ini seluruh unit industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah 1) observasi untuk memperoleh data sebaran industri kecil dan rumah tangga berupa titik-titik koordinat; dan 2) dokumentasi untuk memperoleh data karakteristik industri kecil dan rumah tangga yang didapatkan dari dinas-dinas terkait. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, *average nearest neighbor analysis*, *Location Quotient (LQ) analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Terdapat 32 jenis kelompok industri yang beraneka ragam, rata-rata jumlah tenaga kerja yang terserap di setiap unit industri 1-9 orang, nilai investasi terbesar dihasilkan oleh kelompok industri genteng dari tanah liat/keramik dan terkecil dihasilkan oleh kelompok industri tempe kedelai, nilai produksi terbesar dihasilkan oleh kelompok industri genteng dari tanah liat/keramik dan terkecil dihasilkan oleh kelompok industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil, hasil penjualan terbesar diperoleh dari kelompok industri genteng dari tanah liat/keramik dan hasil penjualan terkecil diperoleh dari kelompok industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil; 2) Pola distribusi spasial industri kecil dan rumah tangga berdasarkan *average nearest neighbor analysis* termasuk kategori pola mengelompok; dan 3) Industri kecil dan rumah tangga unggulan berdasarkan *Location Quotient (LQ) Analysis* tersebar di seluruh desa dengan jenis kelompok industri yang berbeda-beda.

Kata kunci: Pola Distribusi Spasial, Industri Kecil dan Rumah Tangga

ABSTRACT

The aims of this research are 1) identifying characteristic of the small scale industries and home industries in Godean District Sleman Regency; 2) determines spatial distribution pattern group of the small scale industries and home industries in Godean District Sleman Regency; 3) determines mapping distribution group of the small scale industries and home industries flagship in Godean District Sleman Regency. This research is descriptive quantitative research helped by Geographic Information System (GIS). Populations in this study were all of unit the small scale industries and home industries in Godean District. Technique collecting samples used by proportional random sampling. Methods of data collection used (1) observation to get distribution of the small scale industries and home industries as coordinate points; (2) documentation to get of the small scale industries and home industries characteristics data where obtained by related department. Data analysis used quantitative descriptive analysis; *average nearest neighbor analysis*, and *Location Quotient (LQ) analysis*. The result of research showed: There were 32 types of diverse industry groups, average number of workers absorbed in every industry unit 1-9 people, the biggest investment value is generated by industry group roof tile from clay or ceramics and the smallest is generated by industry groups of Tempe from soybean, the biggest production value is generated by industry groups of roof tile from clay or ceramics and the smallest is generated by industry groups of clothing from textile, the biggest of sale is obtained by roof tile from clay or ceramics industry groups and the smallest is obtained by the clothing from textile industry groups; 2) the spatial distribution pattern of the small scale industries and home industries based on average nearest neighbor analysis is category of cluster pattern; 3) the superiority of small scale industries and home industries based on Location Quotient (LQ analysis) spread at all of the villages with different types of industry groups.

Keywords: Spatial Distribution Pattern, the Small Scale Industries and Home Industries

PENDAHULUAN

Data Bank Indonesia menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami dinamika. Dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak tahun 2011 hingga 2016 cenderung mengalami penurunan. Persentase pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak tahun 2011 hingga 2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011 merupakan angka tertinggi pada enam tahun terakhir. Diantara rentang tahun 2011 hingga 2016, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 merupakan titik terendah. Angka ini diperoleh dari adanya penurunan nilai investasi, penurunan nilai ekspor serta peningkatan nilai inflasi. Berbeda dengan angka pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 yang mengalami peningkatan. Peningkatan ini karena adanya peningkatan nilai ekspor maupun permintaan akan produksi domestik. Peningkatan nilai ekspor dan permintaan produksi domestik ini merupakan hasil kontribusi dari sektor perindustrian (Bank Indonesia, 2016). Menurut data *World Factbook* 2016, sektor industri merupakan penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 40,3 persen dibandingkan sektor lain seperti

sektor pertanian dan sektor jasa. Dalam sektor perindustrian tersebut, Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) menyumbang 7,6 persen dari keseluruhan sektor industri. Keseluruhan sektor industri yaitu Industri Kecil (IK), Industri Rumah Tangga (Mikro), Industri Besar dan Menengah (IBM).

Mengenai data yang dikemukakan oleh *World Factbook* tersebut, dapat diketahui bahwa industri kecil dan rumah tangga juga memiliki peran penting terhadap kestabilan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, demikian halnya di Kabupaten Sleman. Industri kecil dan rumah tangga berkontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sleman. Kontribusi industri kecil dan rumah tangga terhadap PDRB Kabupaten Sleman pada tahun 2015 sebesar 13,32 persen. Angka 13,32 persen didapatkan dari perbandingan antara jumlah industri kecil dan rumah tangga dengan keseluruhan sektor industri kemudian dikalikan persentase PDRB industri Kabupaten Sleman (BPS, 2016).

Pernyataan di atas terjadi karena jumlah industri kecil dan rumah tangga lebih besar dibandingkan industri besar dan menengah. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah industri kecil dan rumah tangga mencapai 99 persen dari keseluruhan sektor

industri di Kabupaten Sleman. Data dari Kabupaten Sleman dalam angka 2016, tercatat bahwa pada tahun 2013, jumlah perusahaan industri kecil dan rumah tangga adalah 15.850 unit dan bertambah pada tahun 2014 menjadi 15.944 unit perusahaan. Data jumlah industri kecil dan rumah tangga di Kabupaten Sleman sebesar 15.944 unit. Sebesar 1929 unit dari 15.944 unit industri kecil dan rumah tangga berada di Kecamatan Godean.

Kecamatan Godean merupakan wilayah bagian dari Kabupaten Sleman bagian barat yang terdiri dari empat kecamatan, yaitu: Kecamatan Minggir, Kecamatan Moyudan, Kecamatan Godean, dan Kecamatan Seyegan. Kabupaten Sleman bagian barat merupakan wilayah yang konsentrasi perekonomiannya bergerak di bidang perindustrian. Kecamatan Godean merupakan kecamatan dengan jumlah industri kecil dan rumah tangga terbesar kedua setelah Kecamatan Moyudan. Walaupun demikian, Kecamatan Godean memiliki potensi untuk pengembangan bidang industri, khususnya di sektor industri kecil dan rumah tangga. Bahkan, pada pertengahan tahun 2016 Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi (Disperindagkop) Kabupaten Sleman berkonsentrasi pada pengembangan

industri di Kecamatan Godean dengan mengukuhkan sebagian dari industri kecil dan rumah tangga di beberapa desa di Kecamatan Godean (Disperindagkop, 2016).

Kecamatan Godean mengalami perkembangan di sektor industri, walaupun demikian perkembangan tersebut tidak secara signifikan. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 3 bahwa peningkatan jumlah industri kecil dan rumah tangga maupun tenaga kerja yang terserap cenderung tetap dari tahun 2013-2014. Perkembangan di sektor industri Kecamatan Godean yaitu dalam tingkatan skala industri kecil dan rumah tangga. Industri kecil dan rumah tangga sebagian besar bergerak di bidang kerajinan, contohnya kerajinan kayu, kerajinan gerabah, kerajinan anyaman bambu, kerajinan semen/pasir dan lain sebagainya. Data tersebut juga dapat dilihat bahwa industri kecil dan rumah tangga mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak. Keberadaan industri kecil dan rumah tangga dapat menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga dianggap sebagai pendorong peningkatan perekonomian. Perlu adanya upaya lebih lanjut demi pengembangan industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean. Upaya pengembangan industri kecil di Kecamatan

Godean tidak didukung oleh ketersediaan data yang komprehensif mengenai industri kecil dan rumah tangga tersebut.

Minimnya ketersediaan data informasi yang komprehensif terkait industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean tersebut dapat menimbulkan permasalahan, contohnya adalah terhambatnya perencanaan dalam rangka pengembangan industri kecil dan rumah tangga. Terhambatnya perencanaan pengembangan industri kecil dan rumah tangga ini akibat minimnya data informasi mengenai karakteristik kelompok industri kecil dan rumah tangga, dengan demikian dinas terkait belum dapat menentukan langkah lebih lanjut untuk ikut serta membantu pengembangan kelompok industri kecil dan rumah tangga. Bantuan pengembangan industri kecil dan rumah tangga dapat berupa pendampingan dalam hal pengetahuan mengenai pengembangan industri hingga pemberian bantuan modal usaha. Demi kemudahan dalam perencanaan pengembangan industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean, maka kajian mengenai karakteristik industri kecil dan rumah tangga menjadi penting untuk dikaji.

Upaya pengembangan industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean

membutuhkan informasi yang komprehensif dan mudah dipahami oleh penggunanya. Informasi yang dimaksudkan adalah data mengenai sebaran industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean. Data mengenai sebaran industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean disajikan dalam bentuk peta. Minimnya informasi mengenai lokasi tiap-tiap industri kecil dan rumah tangga mempersulit masyarakat dalam menjangkau industri ini. Minimnya informasi sebaran lokasi industri kecil rumah tangga akan mempersulit dalam penentuan pola distribusi spasial industri kecil apabila dilihat dari perspektif geografi.

Pola distribusi spasial didapatkan dengan menggunakan analisis tetangga terdekat. Analisis tetangga terdekat ini melibatkan variabel jarak rata-rata antar titik lokasi industri kecil dan rumah tangga dengan jarak rata-rata apabila seumpama seluruh industri kecil dan rumah tangga memiliki pola acak (*random*). Variabel-variabel tersebut dapat diketahui pola distribusi spasial yang terbentuk. Pola distribusi spasial tersebut dapat menunjukkan kekhasan spasial yang terbentuk. Kekhasan spasial tersebut dapat berbentuk acak (*random*), mengelompok (*clustered*) maupun seragam (*uniform*),

sehingga dengan diketahuinya pola distribusi spasial industri kecil dan rumah tangga ini dapat memberikan beberapa kegunaan. Informasi mengenai pola distribusi spasial industri ini berguna bagi pembuat kebijakan maupun masyarakat termasuk pengusaha.

Informasi pola distribusi spasial berguna bagi pembuat kebijakan untuk perencanaan pengembangan wilayah terkait tata ruang wilayah, misalnya dalam perencanaan pembangunan fasilitas pelayanan masyarakat. Pola distribusi spasial industri kecil dan rumah tangga yang telah diketahui dapat membantu dalam rangka pembangunan fasilitas-fasilitas pendukung pengembangan industri kecil dan rumah tangga. Fasilitas pendukung pengembangan industri kecil dan rumah tangga misalnya pusat pemasaran produk dari industri kecil dan rumah tangga. Kelompok industri kecil dan rumah tangga yang diketahui mengelompok di suatu wilayah dapat dipertimbangkan untuk dijadikan kawasan industri. Kawasan industri dapat dijadikan pertimbangan untuk dijadikan sentra industri sebagai tujuan wisata maupun potensi unggulan Kecamatan Godean. Informasi ini juga berguna untuk mempermudah masyarakat dalam menjangkau suatu kelompok industri

kecil dan rumah tangga tersebut. Informasi pola distribusi spasial industri kecil dan rumah tangga berguna bagi pengusaha untuk meningkatkan pendapatan usaha. Hal ini dikarenakan adanya kemudahan masyarakat dalam menjangkau lokasi industri kecil dan rumah tangga. Informasi mengenai pola distribusi spasial dapat membantu pengusaha dalam mempromosikan usahanya kepada masyarakat. Mempromosikan industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean juga dibutuhkan informasi terkait kelompok industri kecil dan rumah tangga yang menjadi unggulan di kecamatan tersebut.

Informasi terkait kelompok industri kecil dan rumah tangga unggulan dibutuhkan untuk mengetahui tingkat kontribusi kelompok-kelompok industri kecil terhadap perekonomian di Kecamatan Godean. Informasi ini dibutuhkan untuk mengetahui kemampuan suatu kelompok industri dalam memenuhi permintaan pasar, dalam hal ini kemampuan untuk mengeksport hasil produksi hingga ke luar daerahnya. Informasi terkait kelompok industri unggulan dapat diketahui melalui analisis *Location Quotient* (LQ). Analisis ini digunakan untuk membandingkan besarnya peranan sektor/industri di suatu daerah (dalam penelitian ini pada tingkat

desa) terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional (dalam penelitian ini pada tingkat kecamatan). Analisis ini melibatkan beberapa variabel, yaitu pendapatan kelompok industri di tingkat desa dan di tingkat kecamatan. Hasil analisis ini nantinya akan disajikan juga dalam bentuk peta sebaran kelompok industri kecil dan rumah tangga unggulan di Kecamatan Godean.

Mengenai permasalahan-permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya, demi meningkatkan informasi mengenai industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean, digunakan teknik analisis data dengan berbantuan Sistem Informasi Geografis (SIG). Gistut (1994, dalam Eddy Prahasta, 2014: 101) menyatakan Sistem Informasi Geografi sebagai sistem yang mendukung pengambilan keputusan spasial dan mampu mengintegrasikan deskripsi lokasi dengan karakteristik fenomena yang ditemukan. Salah satu alasan digunakannya sistem informasi geografi menurut Eddy Prahasta (2014: 19) karena SIG dapat memberikan gambaran yang komprehensif terhadap suatu masalah terkait spasial; semua entitas yang dilibatkan dapat divisualkan untuk memberikan informasi baik yang tersirat

maupun tersurat. Hasil penelitian yang diharapkan adalah data visual dalam bentuk peta-peta. Hasil penelitian dalam bentuk peta-peta dipilih karena peta sebagai salah satu bentuk penyajian data yang lebih informatif. Peta dapat menampilkan sebaran data serta lokasi data secara absolut sehingga pengguna dapat lebih mudah memahami gambaran seluruh data.

Dilihat dari aspek tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengangkat tema tentang pola distribusi spasial industri kecil dan rumah tangga dikaitkan dengan karakteristik yang ada. Oleh karena itu, peneliti ingin menelaah lebih lanjut tentang industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean dengan judul penelitian, sebagai berikut: “Analisis Pola Distribusi Spasial Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) Di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Berbantuan Sistem Informasi Geografis (SIG)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi karakteristik industri kecil dan rumah tangga, menentukan pola distribusi spasial industri kecil dan rumah tangga dan mengetahui pemetaan distribusi kelompok industri kecil dan rumah tangga unggulan di wilayah

Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: *average nearest neighbor analysis* dan *location quotient analysis*. Proses menganalisis dengan teknik tersebut dengan Sistem Informasi Geografi (SIG) berupa aplikasi *ArcMap* 10.1.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dan berlangsung dari bulan Maret sampai dengan bulan April 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unit industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman yang berjumlah 1929 unit. Sampel dalam penelitian ini ditentukan sebesar 95 unit industri kecil dan rumah tangga, dengan jumlah sampel setiap desa berbeda, yaitu: Desa Sidorejo sebesar 17 unit IKRT, Desa Sidoluhur sebesar 24 unit IKRT, Desa Sidomulyo sebesar 2 unit IKRT, Desa Sidoagung sebesar 9 unit IKRT, Desa Sidokarti sebesar 13 unit IKRT, Desa Sidoarum sebesar 29 unit IKRT, dan Desa Sidomoyo sebesar 1 unit IKRT.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan dalam rangka mencari data primer tentang lokasi absolut dan *plotting* sebaran industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan

Godean dengan menggunakan alat berupa *Global Positioning System* (GPS). Selain itu, observasi dilakukan untuk mensurvei kebenaran data mengenai karakteristik industri kecil dan rumah tangga yang didapatkan dari dinas-dinas terkait. Hasil observasi yang dicatat maupun direkam dalam bentuk gambar merupakan data pendukung hasil pengumpulan data lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi terkait

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, *average nearest neighbor analysis* berbantuan SIG dengan *software ArcMap* 10.1, dan *Location Quotient Analysis*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Industri Kecil dan Rumah Tangga di Kecamatan Godean

- Karakteristik industri kecil dan rumah tangga ini didasarkan pada pengkajian dari beberapa ahli dan perundang-undangan bahwa karakteristik industri kecil dan rumah tangga kendatinya adalah industri yang memperkerjakan 1-19 orang. Industri kecil dan rumah tangga memiliki karakteristik sebagai industri dengan kekayaan sebesar Rp.200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat

usaha, hal ini diartikan sebagai modal awal berdirinya sebuah industri yang dijadikan sebagai nilai investasi. Modal awal ini mencakup biaya pengadaan peralatan maupun mesin dalam proses produksi. Industri kecil dan rumah tangga biasanya hanya menghasilkan penjualan maksimal sebesar Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah) per tahunnya. Bentuk usaha dari industri kecil dan rumah tangga juga bersifat perseorangan yang berdiri sendiri dan tidak berbadan hukum. Hal ini berdasarkan Undang-undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.

1. Jenis-jenis kelompok industri kecil dan rumah Tangga berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (KBLI) 2015

Pengelompokkan jenis industri kecil dan rumah tangga ini didapatkan berdasarkan pengelompokkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2015. Terdapat struktur pengkodean dalam pengklasifikasian jenis industri. Analisis data mengenai industri kecil dan rumah tangga yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman 2016 setidaknya terdapat 32 kelompok industri kecil dan rumah tangga yang terdata.

2. Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil dan Rumah Tangga di Kecamatan Godean

Pernyataan para ahli dan peraturan perundang-undangan terkait jumlah tenaga

kerja, menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja yang terserap dalam industri kecil dan rumah tangga adalah 1-19 orang. Angka tersebut dengan rincian industri rumah tangga sebanyak 1-4 orang, sedangkan industri kecil sebanyak 5-19 orang. rata-rata jumlah tenaga kerja yang terserap di setiap unit industrinya berada pada rentang 1-9 orang.

3. Nilai Investasi Industri Kecil dan Rumah Tangga di Kecamatan Godean

Modal awal dapat berupa bangunan, mesin dan peralatan lainnya maupun berupa sejumlah uang. Penelitian ini menggunakan parameter tingkat modal pengusaha industri dalam pengadaan mesin dan peralatan yang dihitung berdasarkan nominal uang. Nilai investasi terbesar dihasilkan oleh kelompok industri genteng dari tanah liat/keramik dan terkecil dihasilkan oleh kelompok industri tempe kedelai.

4. Hasil Penjualan Industri Kecil dan Rumah Tangga di Kecamatan Godean

Hasil penjualan atau dapat disebut dengan pendapatan industri merupakan penghasilan yang didapatkan oleh pengusaha dalam periode tertentu. Penelitian ini menggunakan data pendapatan kotor atau hasil penjualan kotor dengan periode selama satu bulan. Nilai produksi terbesar dihasilkan oleh kelompok industri genteng dari tanah liat/keramik dan terkecil dihasilkan oleh

kelompok industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil, hasil penjualan terbesar diperoleh dari kelompok industri genteng dari tanah liat/keramik dan hasil penjualan terkecil diperoleh dari kelompok industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil.

B. Pola Distribusi Spasial Industri Kecil dan Rumah Tangga di Kecamatan Godean

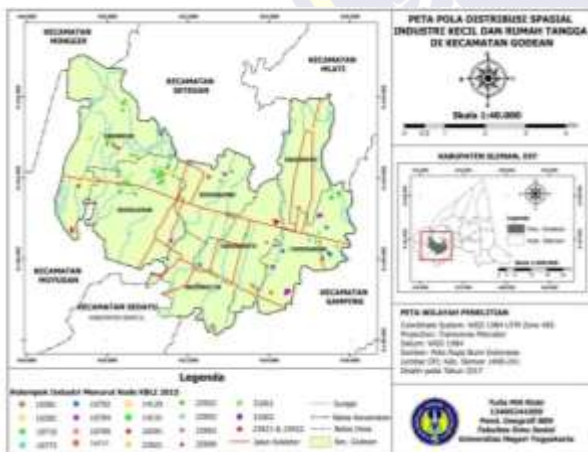
Hasil analisis dengan metode analisis tetangga terdekat (*Nearest Neighbor Analysis*) menggunakan *ArcMap* 10.1 menunjukkan pola distribusi spasial industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean dikategorikan ke dalam pola mengelompok. Hal ini dibuktikan dari nilai “p” (*p-value*) ditunjukkan dengan angka 0,000000 dan nilai *z-score* dalam *Critical Value* kurang dari -2,58 ditunjukkan dengan angka -6,314355.

C. Pemetaan Distribusi Kelompok Industri Kecil dan Rumah Tangga Unggulan Di Kecamatan Godean

Masing-masing desa di Kecamatan Godean memiliki kelompok industri unggulan dengan jenis yang berbeda-beda. Hal ini mengartikan bahwa masing-masing desa memiliki industri yang diunggulkan, sehingga dapat dijadikan sebagai penopang perekonomian desa tersebut khususnya masyarakat pengusaha industri tersebut.



Gambar 2. Peta Distribusi Industri Unggulan Kelompok 10392 di Kecamatan Godean



Gambar 1. Peta Pola Distribusi Spasial Industri Kecil dan Rumah Tangga di Kecamatan Godean



Gambar 3. Peta Distribusi Industri Unggulan Kelompok 16291 di Kecamatan Godean

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakteristik Industri Kecil dan Rumah Tangga di Kecamatan Godean

Terdapat 32 jenis kelompok industri yang beraneka ragam, rata-rata jumlah tenaga kerja yang terserap di setiap unit industri 1-9 orang, nilai investasi terbesar dihasilkan oleh kelompok industri genteng dari tanah liat/keramik dan terkecil dihasilkan oleh kelompok industri tempe kedelai, nilai produksi terbesar dihasilkan oleh kelompok industri genteng dari tanah liat/keramik dan terkecil dihasilkan oleh kelompok industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil, hasil penjualan terbesar diperoleh dari kelompok industri genteng dari tanah liat/keramik dan hasil penjualan terkecil diperoleh dari kelompok industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil.

2. Pola Distribusi Spasial Industri Kecil dan Rumah Tangga di Kecamatan Godean

Pola distribusi spasial industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean dikategorikan ke dalam pola mengelompok. Hal ini dibuktikan dari nilai "p" (*p-value*) dalam *significant level* 0,01 yang ditunjukkan dengan angka 0,000000 dan nilai *z-score*

dalam *Critical Value* kurang dari -2,58 ditunjukkan dengan angka -6,314355.

3. Pemetaan Distribusi Kelompok Industri Kecil dan Rumah Tangga Unggulan Di Kecamatan Godean

Industri kecil dan rumah tangga unggulan berdasarkan *Location Quotient* (LQ) *Analysis* tersebar di seluruh desa dengan jenis kelompok industri yang berbeda-beda. Karakteristik Usaha Gudeg

B. Saran

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelompok industri kecil dan rumah tangga yang mengklompok. Pemerintah Kecamatan Godean diharapkan dapat lebih mempromosikan kelompok industri tersebut, misalnya dijadikan sebagai destinasi wisata industri.

2. Hasil penelitian berupa peta pola distribusi spasial industri dan distribusi industri unggulan diharapkan dapat dijadikan informasi bagi pemerintah untuk membuat perencanaan pembangunan daerah khususnya dalam pengembangan industri kecil dan rumah tangga.

3. Hasil peta pola distribusi industri kecil dan rumah tangga diharapkan dapat diinformasikan ke masyarakat sebagai pengetahuan dan sebagai sarana promosi bagi pengusaha industri kecil dan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- ArcGIS for Desktop Help 10.1. (2017). *Guidebooks*. New York: ESRI.
- Badan Pusat Statistik (2015). *Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2015*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Kecamatan Godean dalam Angka 2013*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Kecamatan Godean dalam Angka 2014*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Kecamatan Godean dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Kabupaten Sleman dalam Angka 2016*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Kecamatan Godean dalam Angka 2016*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Konsep Industri*. Diakses dari <http://www.bps.go.id> diunduh pada 28 November 2016.
- Bank Indonesia. (2017). *Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2011-2016*. Diakses dari <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Default.aspx> pada 1 Februari 2017.
- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. (1991). *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- Conti, Sergio. (2008). *Geography of Industry and Transport*. Turin: University of Turin.
- De Blij, H. J. and Peter O Muller. (2006). *Geography: Realms, Regions, and Concepts Twelfth Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- De By Rolf A. (ed). (2001). *Principles of Geographic Information Systems: An Introductory Textbook*. Enschede: ITC.
- Disperindagkop. (2016). *Pengukuhan Sentra Industri Genteng Godean Margodadi*. Diakses dari <http://perindagkop.slemankab.go.id/pengukuhan-sentra-industri-genteng-godean-sidoluhur/> , pada 23 Oktober 2016.
- Disperindagkop. (2016). *Pengukuhan Sentra Industri Genteng Godean Sidoluhur*. Diakses dari <http://perindagkop.slemankab.go.id/pengukuhan-sentra-industri-genteng-godean-sidoluhur/> , pada 23 Oktober 2016.
- Disperindagkop. (2016). *Pengukuhan Sentra Industri Genteng Godean Sidorejo*. Diakses dari <http://perindagkop.slemankab.go.id/pengukuhan-sentra-genteng-godean-sidorejo/> , pada 23 Oktober 2016.
- Eddy Prahasta. (2014). *Sistem Informasi Geografis: Konsep-konsep Dasar (Perspektif Geodesi dan Geomatika) Edisi Revisi*. Bandung: Informatika.
- Ema Fitrihani. (2010). "Pola Persebaran Spasial Industri Sedang dan Besar di Kabupaten Kudus". Skripsi. Yogyakarta: UGM.
- Erna Kurniati, Vidya Nahdhiyatul Fikriyah dan Novita Ardana. (2016). *Nice Tutorial SIG Lanjut: Sistem Informasi Geografis Tingkat Lanjut*. Yogyakarta: Billion Technology.
- Eva Banowati. (2012). *Geografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- I Nyoman Beratha. (1982). *Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Junanto Wibowo. (2014). "Pola Persebaran Sentra Industri Batik di Kota Pekalongan Berbasis Sistem Informasi Geografis". Skripsi. Semarang: UNNES.
- Lincoln Arsyad. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE
- Mudrajad Kuncoro. (2002). *Analisis Spasial dan Regional: Studi Aglomerasi dan Kluster Industri di Indonesia*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Mudrajad Kuncoro. (2010). *Masalah, Kebijakan, dan Politik: Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Mudrajad Kuncoro. (2014). *Otonomi Daerah: Menuju Era Baru Pembangunan Daerah Edisi 3*. Jakarta: Erlangga.
- Nursid Sumaatmadja. (1988). *Studi Geografi: Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: PT. Alumni.
- Robinson Sianipar. (2007). "Pola Persebaran Keruangan Industri Kecil dan Rumah Tangga di Kota Yogyakarta dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya". Skripsi. Yogyakarta: UGM.
- Robinson Tarigan. (2007). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robinson Tarigan. (2008). *Perencanaan Pembangunan Wilayah Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shahab Fazal. (2008). *GIS Basics*. New Delhi: New Age International (P) Ltd., Publishers.
- Suharyono dan Moch. Amien. (2013). *Pengantar Filsafat Geografi*. Yogyakarta: Ombak.
- Taufik Hery Purwanto. (2010). "Manipulasi dan Analisis Data Spasial". <http://taufik.staff.ugm.ac.id/wp-content/uploads/Pengantar-SIG1.pdf>. diunduh pada 22 Agustus 2017.
- The World Factbook. (2016). *Field Listing: GDP-Composition, by Sector of Origin*. Diakses dari <https://www.cia.gov/library/publication/s/the-world-factbook/fields/2012.html#id> , pada 3 Februari 2017.
- Yeyep Yousman. (2004). *Sistem Informasi Geografis dengan MapInfo Professional*. Yogyakarta: ANDI.
- Perundang-undangan:
- Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor: 19/M/SK/1/1986 tentang Sistem Klasifikasi Industri serta Pembinaan masing-masing Direktorat Jendral dalam Lingkungan Departemen Perindustrian.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1984 tentang Perindustrian.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.

Yogyakarta, 4 September 2017
Reviewer



Dr. Dyah Respati S.S., M.Si
NIP. 19650225 200003 2 001